

**KAJIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI JASA SOPIR
TRANSPORTASI SOLO (KOSTI SOLO)**

(Studi Kasus pada Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) Jl. Sumpah Pemuda
No.145, Mojosongo, Kec. Jebres)

Disusun oleh :

**FIRMAN NURUL SYAH
C1200078**

KAJIAN KOPERASI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Koperasi	8
2.2. Kinerja	8
2.3. Kinerja-Kinerja Koperasi	8
2.3.1. Kinerja Kelembagaan Koperasi	8
2.3.2. Kinerja Usaha Koperasi	10
2.3.3. Kinerja Keuangan Koperasi	12
2.4. Analisis Rasio	14
2.4.1. Rasio Profitabilitas	15
2.4.2. Rasio Likuiditas	16
2.4.3. Rasio Solvabilitas	17
2.4.4. Rasio Aktivitas	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Kinerja Keuangan	22
4.1.1. Rasio Profitabilitas	22
4.1.2. Rasio Likuiditas	25

4.1.3. Rasio Solvabilitas.....	26
4.1.4. Rasio Aktivitas	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1. Simpulan.....	34
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan SHU Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).....	5
Tabel 4.1 Perkembangan Return On Equity Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	22
Tabel 4.2 Perkembangan Return On Asset Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	23
Tabel 4.3 Perkembangan Net Profit Margin Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	24
Tabel 4.4 Perkembangan Current Ratio Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	25
Tabel 4.5 Perkembangan Total Debt to Asset Ratio Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).....	26
Tabel 4.6 Perkembangan Total Debt to Equity Ratio Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	27
Tabel 4.7 Perkembangan Perputaran Piutang Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)	28
Tabel 4.8 Perkembangan Perputaran Total Aset Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).....	29
Tabel 4.9 Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.....	30
Tabel 4.10 Perhitungan Penilaian Koperasi berprestasi pada Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).....	31
Tabel 4.11 Klasifikasi Pemingkatan Koperasi	33
Tabel 4.12 Hasil penilaian kinerja keuangan berdasarkan permen KUKM RI no 06/Per/M.KUKM/V/2006 pada tahun 2018-2022	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Koperasi Aktif di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Tabel Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah	3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

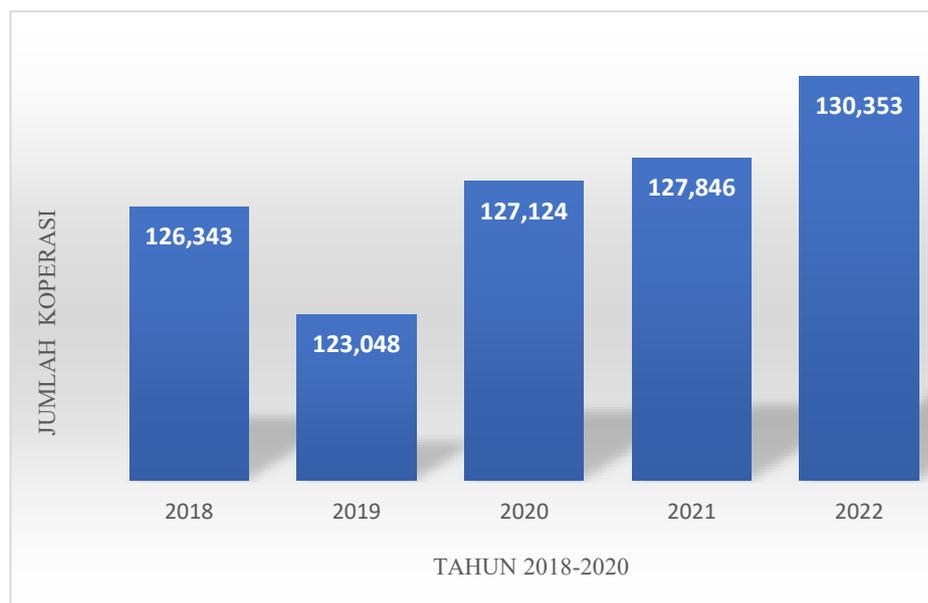
Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat ekonomi negara tersebut. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan perekonomian negara dengan melakukan berbagai upaya pembangunan ekonomi. Salah satu dari tiga pelaku ekonomi yang ada di Indonesia yang dapat digunakan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi adalah pembangunan koperasi.

Koperasi, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki dasar hukum yang jelas untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dan memiliki kekuatan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi didirikan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial; itu adalah organisasi sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada sesama anggota melalui tolong menolong, dan memastikan bahwa semua anggota memiliki kesamaan kebutuhan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang rasional.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam Undang-Undang republik indonesia no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat (1) “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi sebagai badan usaha berarti bahwa koperasi adalah kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan rakyat. Sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat, koperasi harus dikembangkan dan diperkuat untuk meningkatkan perekonomian negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan berkeadilan.

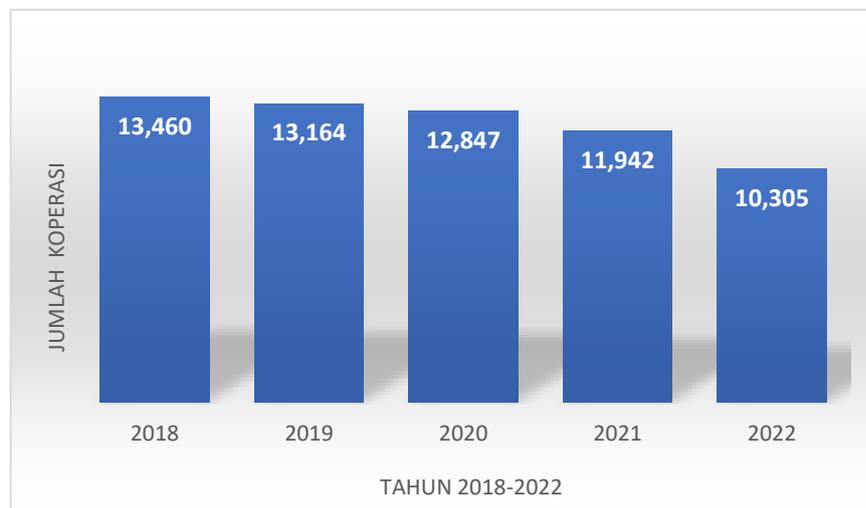
Menurut Permen KUKM RI No. 25/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Revitalisasi Koperasi, koperasi yang aktif didefinisikan sebagai koperasi yang telah mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan melakukan kegiatan usaha untuk melayani anggota selama tiga tahun terakhir. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun 2019-2021 yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Perkembangan Koperasi Aktif di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 menunjukkan angka tertinggi koperasi aktif di Indonesia (130.353) pada tahun 2022 dan angka terendah (123.048) pada tahun 2019. Secara umum, terdapat tren kenaikan dari koperasi aktif di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, dengan peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun. Ini bisa menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan jumlah koperasi dari tahun ke tahun. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri perkembangan koperasi dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1.2 Tabel Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah

Sumber : <https://sikijang.jatengprov.go.id/>

Data menunjukkan penurunan jumlah koperasi di Jawa Tengah dari tahun 2018 hingga 2022. Ada tren penurunan yang signifikan dari 13.460 koperasi pada tahun 2018 menjadi 10.305 koperasi pada tahun 2022. Hal ini bisa menunjukkan berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, atau kondisi pasar yang memengaruhi keberlangsungan koperasi di wilayah tersebut.

Koperasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal, sehingga pertumbuhan jumlah koperasi sangat penting. Namun, untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang perusahaan, diperlukan bimbingan dan pelatihan yang baik. Ini termasuk pengawasan manajemen, bimbingan keuangan dan manajemen risiko, serta pelatihan dalam pemasaran dan pengembangan bisnis. KOSTI SOLO adalah salah satu koperasi yang masih beroperasi di Jawa Tengah.

Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) memiliki jumlah anggota 339 orang pada tahun 2021 dengan profesi yang sama dibidang jasa transfortasi. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha, diantaranya :

1. Jasa angkut Taksi.
2. Jasa perbengkelan.
3. Pengadaan suku cadang dan aksesories.
4. Kredit kendaraan bagi anggota.
5. Pengadaan pelumas dan bahan bakar.
6. Pelayanan simpan pinjam.
7. Santunan kecelakaan anggota dan armada.
8. Pengadaan perumahan.
9. Klinik/rumah bersalin.
10. Usaha aneka jasa.
11. Pengadaan kebutuhan pokok.
12. Usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada saat ini unit usaha jasa angkut Taksi merupakan usaha utama Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).

Tingkat kesehatan usaha koperasi akan ditentukan oleh tingkat keberhasilan usaha koperasi. Untuk alasan ini, koperasi harus melakukan penilaian kinerja secara teratur sesuai dengan prestasi yang dicapainya untuk mengetahui seberapa sukses mereka dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui posisi keuangan koperasi selama periode waktu tertentu dan untuk menemukan langkah perbaikan dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik untuk koperasi. Di Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO), SHU yang dihasilkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan SHU Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

TAHUN	SISA HASIL USAHA BERSIH	N/T (%)
2018	Rp 368.603.796	-
2019	Rp 15.899.132	2218%
2020	Rp 125.002.329	87%
2021	Rp 47.302.386	164%
2022	Rp 73.429.729	36%

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahunan Buku 2018-2022

Dari data Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan sisa hasil usaha Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) Pada tahun 2018, sisa hasil usaha bersih adalah Rp 368.603.796, tahun 2019, terjadi penurunan drastis menjadi Rp 15.899.132, dengan penurunan persentase sebesar -2218% dari tahun sebelumnya ,tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan menjadi Rp 125.002.329, dengan peningkatan persentase sebesar 87% dari tahun sebelumnya, tahun 2021, terjadi

penurunan kembali menjadi Rp 47.302.386, dengan penurunan persentase sebesar -164% dari tahun sebelumnya dan tahun 2022, terjadi peningkatan kembali menjadi Rp 73.429.729, dengan peningkatan persentase sebesar 36% dari tahun sebelumnya.

Pada data tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Penurunan besar pada tahun 2019 diikuti oleh peningkatan besar pada tahun 2020, tetapi kemudian diikuti oleh fluktuasi yang lebih rendah pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dapat menggambarkan volatilitas atau perubahan kondisi bisnis dari waktu ke waktu. Dengan demikian, data ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja bisnis dari tahun ke tahun, dan menyoroti pentingnya pemantauan yang cermat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil usaha agar dapat mengelola risiko dan memaksimalkan pertumbuhan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kinerja keuangan Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO).

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering dianalisis dalam laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Mengandalkan satu rasio saja tidak cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat dua jenis perbandingan dalam analisis ini, yaitu perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal melibatkan perbandingan rasio saat ini dengan rasio dari periode sebelumnya serta proyeksi rasio di masa mendatang dalam perusahaan yang sama.

Sementara itu, perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang disajikan dalam beberapa periode. Laporan keuangan ini sangat penting bagi berbagai pihak seperti masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam pengambilan keputusan serta pengembangan aset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada modal yang diinvestasikan oleh para investor, sehingga perusahaan harus menjaga kinerja yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor tersebut. Rasio keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Koperasi adalah bentuk organisasi dengan badan hukum yang dapat didirikan oleh perseorangan atau badan hukum lainnya. Dalam koperasi, kekayaan anggota dipisahkan sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Kemenkop, 2012).

2.2. Kinerja

Kinerja adalah kondisi di mana individu dan organisasi bekerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Boove dkk, 1990:10 dalam Asdhiwitanto et al., 2015). Penelitian kinerja bermanfaat dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, di mana perusahaan harus bersaing dengan didukung oleh kinerjanya. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas operasi serta mengevaluasi seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1996:70).

2.3. Kinerja-Kinerja Koperasi

2.3.1. Kinerja Kelembagaan Koperasi

Kinerja kelembagaan koperasi mengacu pada seberapa baik koperasi menjalankan fungsinya dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota-anggotanya. Kinerja ini biasanya diukur dari berbagai aspek, termasuk:

- a. Tata Kelola dan Manajemen. Ini mencakup struktur organisasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Koperasi yang memiliki tata kelola yang baik biasanya memiliki rapat anggota yang teratur, laporan keuangan yang transparan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi anggota.
- b. Kepuasan Anggota. Kinerja kelembagaan koperasi juga diukur dari tingkat kepuasan anggota terhadap layanan dan manfaat yang diperoleh dari koperasi. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota, semakin baik kinerja kelembagaan.
- c. Keuangan dan Profitabilitas, Koperasi yang sehat secara kelembagaan biasanya juga memiliki kinerja keuangan yang baik. Ini mencakup profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas koperasi, serta kemampuan koperasi untuk mendistribusikan sisa hasil usaha (SHU) kepada anggotanya.
- d. Komunikasi dan Pendidikan Anggota. Koperasi yang efektif sering kali menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk anggotanya, serta memastikan komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota.
- e. Inovasi dan Adaptasi. Koperasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan melakukan inovasi dalam produk atau layanan juga menunjukkan kinerja kelembagaan yang baik.

- f. Kepatuhan Hukum dan Regulasi. Koperasi harus mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku, termasuk pelaporan keuangan yang benar dan pemenuhan kewajiban pajak. Kepatuhan ini menjadi indikator penting dari kinerja kelembagaan.

Kinerja kelembagaan yang baik biasanya akan tercermin dalam keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi, serta peningkatan kesejahteraan anggotanya.

2.3.2. Kinerja Usaha Koperasi

Kinerja usaha koperasi mengacu pada efektivitas dan efisiensi koperasi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan budaya anggotanya. Penilaian kinerja usaha koperasi biasanya mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Pertumbuhan Omzet dan Penjualan. Salah satu indikator utama kinerja usaha adalah pertumbuhan omzet atau volume penjualan. Koperasi yang berhasil biasanya menunjukkan peningkatan dalam penjualan produk atau layanan yang mereka tawarkan.
- b. Profitabilitas. Ini mencakup kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Profitabilitas diukur melalui rasio keuangan seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

- c. Efisiensi Operasional. Kinerja usaha juga tergantung pada seberapa efisien koperasi dalam menggunakan sumber daya (seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku) untuk menghasilkan output. Efisiensi operasional dapat diukur melalui rasio produktivitas dan rasio biaya terhadap pendapatan.
- d. Diversifikasi Usaha. Koperasi yang memiliki kinerja usaha yang baik sering kali memiliki portofolio usaha yang terdiversifikasi, sehingga mereka tidak bergantung pada satu sumber pendapatan saja. Diversifikasi usaha membantu koperasi menghadapi risiko pasar dan meningkatkan stabilitas pendapatan.
- e. Peningkatan Aset. Kinerja usaha juga dapat dilihat dari peningkatan aset koperasi, baik berupa aset tetap seperti tanah dan bangunan, maupun aset lancar seperti kas dan piutang. Peningkatan aset menunjukkan bahwa koperasi berkembang dan mampu mengelola kekayaannya dengan baik.
- f. Pengelolaan Keuangan. Koperasi yang memiliki manajemen keuangan yang baik biasanya menunjukkan kinerja usaha yang kuat. Ini meliputi pengelolaan arus kas, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan (seperti membayar utang), dan kebijakan distribusi sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota.
- g. Kualitas Produk dan Layanan. Kinerja usaha juga dapat diukur dari kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada anggota atau konsumen. Kualitas yang tinggi biasanya menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas anggota, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha.

- h. Pengembangan Pasar dan Ekspansi. Koperasi yang berhasil mengembangkan pasar baru atau melakukan ekspansi usaha menunjukkan kinerja usaha yang baik. Ini mencakup peningkatan pangsa pasar, penambahan jumlah anggota, atau perluasan usaha ke wilayah geografis baru.
- i. Kepuasan Anggota dan Pelanggan. Tingkat kepuasan anggota dan pelanggan terhadap produk atau layanan koperasi merupakan indikator penting dari kinerja usaha. Kepuasan yang tinggi biasanya berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang koperasi.

Kinerja usaha koperasi yang baik berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi anggotanya dan memastikan keberlanjutan koperasi di masa depan.

2.3.3. Kinerja Keuangan Koperasi

Penilaian dalam kinerja keuangan koperasi sangat penting karena merupakan cara yang efektif dalam mengukur Kesehatan keuangan. Menurut Jumingan (2006:239), Kinerja keuangan Merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan satu gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya agar dapat bersaing dan bertahan di segala situasi. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran kesehatan perusahaan dilihat dari segi keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan satu perusahaan biasanya dilakukan analisis rasio keuangan, dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki manfaat yang signifikan bagi koperasi, antara lain:

1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan, Melalui pengukuran kinerja keuangan yang teratur, koperasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kinerja keuangan.
2. Penyediaan Informasi Akurat, Pengukuran kinerja keuangan memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan koperasi, mencakup arus kas, laba rugi, neraca, dan rasio keuangan.
3. Pemantauan Kemajuan dari Waktu ke Waktu, Dengan membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, koperasi dapat melacak kemajuan yang telah dicapai dan merencanakan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

4. Mendukung Pengambilan Keputusan, Pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan koperasi memungkinkan pengurus untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal investasi, pengembangan produk, dan keputusan strategis lainnya.
5. Pemenuhan Kebutuhan Perencanaan dan Penganggaran, Informasi yang diberikan oleh pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk perencanaan dan penganggaran di masa depan. Hal ini membantu koperasi dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

2.4. Analisis Rasio

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Aktivitas tersebut dituangkan kedalam angka-angka baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Namun jika dilihat angka-angka tersebut tidak terlalu berarti. Untuk itu perlu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut atau bahkan antar laporan untuk dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir 2017 : 104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode

tertenyu serta kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif.

2.4.1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba.

1. *Return on Equity.*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih Perusahaan dengan modal sendiri. Dalam perhitungannya, rasio ini membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan ini dapat diketahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri.

2. *Return On Asset.*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan ini dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan perusahaan.

Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} 100\%$$

2.4.2. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar”. dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan ukuran terkait seberapa mudah dan memungkinkan bagi Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kamir (2013:134), jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)
4. Rasio Perputaran Kas
5. Inventory to Net Working Capital.

Dalam pembahasan ini, fokus pada rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar. Menurut Prihadi (2011:163), “Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.” Perhitungan rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana jumlah aset lancar koperasi dapat menutupi hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

2.4.3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas adalah “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.” Rasio ini juga digunakan untuk menilai apakah koperasi mampu membayar kembali hutangnya dalam jangka waktu yang ditentukan atau tidak. Rasio solvabilitas dianggap sebagai alat penting untuk mengevaluasi kemampuan keuangan jangka panjang.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas :

1. Rasio Total Utang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Asset Ratio*), mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Aktiva} \times 100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Aset (*Total Debt to Equity Ratio*), digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan jumlah modal sendiri.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Aktiva} \times 100\%$$

2.4.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana atau aset yang dimiliki. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan antara penjualan dengan berbagai elemen aktiva yang dimanfaatkan secara optimal. Di mana, semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut.

Menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perhitungan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis rasio antara lain :

1. Perputaran Piutang.

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya sebaliknya lambannya perputaran piutang semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Untuk menghitung perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Perputaran Aktiva.

Perputaran Aktiva atau *assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemamfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva sebaliknya, semakin kecil perputaran aktiva semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Rumus untuk menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 2) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada analisis laporan keuangan Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yang dalam konteks ini adalah data yang telah dipublikasikan oleh Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) melalui internet, buku, dan jurnal penelitian terkait. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang relevan, serta melalui literatur, internet, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

- Dokumentasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui Laporan Keuangan perusahaan yang memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) untuk periode 2018-2022. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang melibatkan laporan keuangan lengkap, termasuk Neraca dan Laporan Laba Rugi Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo

(KOSTI SOLO) selama periode tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu teknik yang mengumpulkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kinerja Keuangan

4.1.1. Rasio Profitabilitas

Untuk Melihat rasio profitabilitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dapat dilihat pada tabel berikut :

Return On Equity

Tabel 4.1 Perkembangan *Return On Equity* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	SHU (Rp)	Modal (Rp)	<i>Return On Equity (%)</i>	Kriteria
2018	368.603.796	3.503.635.841	10,52	Cukup Baik
2019	15.899.132	3.416.704.906	0,47	Tidak Baik
2020	125.002.329	3.617.616.509	3,47	Kurang Baik
2021	47.302.386	1.749.375.446	2,7	Tidak Baik
2022	73.429.729	1.892.494.344	3,88	Kurang Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1 modal koperasi dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,10 dengan kriteria Cukup Baik. Sedangkan pada tahun 2019 setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan 0,047 SHU. Pada tahun 2020 setiap Rp 1 modal koperasi dapat menghasilkan SHU sebesar 0,3, begitupun pada tahun 2021 setiap Rp 1 modal koperasi dapat menghasilkan 0,27 SHU. Dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan SHU sebesar 0,38. Pada tahun 2019 hingga 2022 koperasi beradapada kriteria kurang baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *Retrun*

On Equity koperasi semakin menurun setiap tahunnya hal ini bisa disebabkan karena koperasi tidak mampu mengelola modalnya dengan baik.

Return On Asset

Tabel 4.2 Perkembangan *Return On Asset* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	SHU (Rp)	Aktiva (Rp)	<i>Return On Asset</i> (%)	Kriteria
2018	368.603.796	16.064.736.046	2.29	Kurang Baik
2019	15.899.132	15.155.480.485	0.10	Tidak Baik
2020	125.002.329	15.397.945.398	0.81	Tidak Baik
2021	47.302.386	13.537.026.776	0.35	Tidak Baik
2022	73.429.729	12.774.078.259	0.57	Tidak Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) pada tahun 2018 setiap Rp 1 aktiva menghasilkan SHU sebesar 0,29 dengan kriteria kurang baik. Pada tahun 2019 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki koperasi menghasilkan Rp 0,10 SHU dengan kriteria tidak baik. Pada tahun 2020 setiap Rp 1 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,81 dengan kriteria tidak baik, begitu pula pada tahun 2021 setiap Rp 1 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,35 dengan kriteria tidak baik, dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 aktiva menghasilkan SHU sebesar 0,57 dengan kriteria tidak baik. Dari data tersebut koperasi belum sangat bisa dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

*Net Profit Margin***Tabel 4.3 Perkembangan *Net Profit Margin* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)**

Tahun	SHU (Rp)	Pendapatan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Kriteria
2018	368.603.796	3.089.805.102	11.9	Baik
2019	15.899.132	2.273.427.352	0.7	Tidak Baik
2020	125.002.329	1.905.175.172	6.6	Cukup Baik
2021	47.302.386	1.517.775.821	3.1	Kurang Baik
2022	73.429.729	1.616.450.636	4.5	Kurang Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) pada tahun 2018 setiap Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,11 SHU. Pada tahun 2019 setiap Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,07 SHU. Sedangkan pada tahun 2020 setiap Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,6 SHU. Begitu pula pada tahun 2021 setiap Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 03 SHU. Dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 pendapatan dapat menghasilkan Rp 0,4 SHU. Hal ini menunjukkan bahwa tren penurunan dalam kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba sehingga koperasi masuk kedalam kategori tidak baik.

4.1.2. Rasio Likuiditas

Untuk Melihat rasio Likuiditas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dapat dilihat pada tabel berikut :

Current Ratio :

Tabel 4.4 Perkembangan *Current Ratio* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Kriteria
2018	6.887.012.251	3.182.576.878	216,4	Sangat Baik
2019	6.987.549.078	4.098.638.302	170,5	Cukup Baik
2020	8.496.773.115	4.005.505.559	212,1	Sangat Baik
2021	7.201.336.279	4.583.608.606	157,1	Cukup Baik
2022	6.902.966.998	7.201.336.279	95,9	Tidak Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Pada Tabel 4.4 Hutang lancar (*Current Ratio*) Koperasi Kosti Solo selama periode lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin Rp 0,216 aktiva lancar dengan kriteria sangat baik. Pada tahun 2019 setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin Rp 0,170 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada tahun 2020 setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin Rp 0,212 dengan kriteria sangat baik. Pada tahun 2021 setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin Rp 0,157 dengan kriteria cukup baik. Dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin 0,95 dengan kriteria tidak baik. Dari data diatas dapat dilihat bahwa koperasi nilai *current ratio* cukup baik pada tahun 2018 sampai 2021 artinya dalam mengelola kas sudah dilakukan secara optimal tetapi pada tahun berikutnya pada tahun 2022, koperasi tidak bisa mengoptimalkan kas masuk dalam kriteria tidak baik.

Banyaknya kas yang mengangur yang tidak digunakan untuk menghasilkan laba atau penjualan dan juga banyaknya piutang yang tidak tertagih, untuk itu koperasi perlu melakukan penagihan kepada anggota. Sebelum melakukan penagihan koperasi perlu melihat terlebih dahulu keadaan anggota dari segi kekayaan dan pendapatan serta kewajiban-kewajiban yang di milikinya. Jika dilihat keadaan anggota mampu maka dilakukan penagihan. Namun jika anggota dirasa kurang mampu, maka dilakukan penyesuaian pada saat penagihan. Dan untuk kedepannya, pemberian pinjaman dapat disesuaikan dengan kemampuan anggotanya, sehingga resiko piutang tak tertagih akan berkurang.

4.1.3. Rasio Solvabilitas

Untuk Melihat rasio Solvabilitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dapat dilihat pada tabel berikut :

Total Debt to Asset Ratio :

Tabel 4.5 Perkembangan *Total Debt to Asset Ratio* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Aktiva (Rp)	<i>Total Debt to Asset Ratio (%)</i>	Kriteria
2018	12.561.100.205	16.064.736.046	78.2	Kurang Baik
2019	11.738.775.579	15.155.480.485	77.5	Kurang Baik
2020	11.780.328.889	15.397.945.398	76.5	Kurang Baik
2021	11.787.651.330	13.537.026.776	87.1	Tidak Baik
2022	10.881.583.915	12.774.078.259	85.2	Tidak Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dilihat pada tahun 2018 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki koperasi menjamin hutang sebesar Rp 0,78. Pada tahun 2019 setiap Rp 1 aktiva koperasi menjamin hutang sebesar Rp 0,77. Pada tahun 2020 setiap Rp 1 aktiva koperasi menjamin hutang sebesar Rp 0,76. Sedangkan pada tahun 2021 setiap Rp 1 aktiva koperasi menjamin hutang sebesar 0,87. Dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 aktiva koperasi menjamin hutang Rp 0,85. Dapat disimpulkan bahwa koperasi tidak bisa mampu untuk membayar hutang jangka panjang nya dari total aset sehingga koperasi masuk kedalam kategori tidak baik.

Total Debt to Equity Ratio :

Tabel 4.6 Perkembangan *Total Debt to Equity Ratio* Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	<i>Total Debt to Equity Ratio (%)</i>	Kriteria
2018	12.561.100.205	3.503.635.841	358.5	Tidak Baik
2019	11.738.775.579	3.416.704.906	343.6	Tidak Baik
2020	11.780.328.889	3.617.616.509	325.6	Tidak Baik
2021	11.787.651.330	1.749.375.446	673.8	Tidak Baik
2022	10.881.583.915	1.892.494.344	575	Tidak Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, tahun 2018 setiap Rp 1 modal menjamin hutang sebesar 3,58. Pada tahun 2019 setiap Rp 1 modal menjamin hutang sebesar 3,43. Pada tahun 2020 setiap Rp 1 modal menjamin hutang sebesar 3,25. Sedangkan pada tahun 2021 setiap Rp 1 modal menjamin hutang sebesar 6,73. Dan pada tahun 2022 setiap Rp 1 modal menjamin hutang sebesar 5,75. Dapat disimpulkan bahwa koperasi kurang optimal dalam menggunakan modalnya sendiri sehingga masuk kedalam kategori tidak baik.

4.1.4. Rasio Aktivitas

Untuk Melihat rasio Aktivitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dapat dilihat pada tabel berikut :

Perputaran Piutang :

Tabel 4.7 Perkembangan Perputaran Piutang Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)	Kriteria
2018	3.089.805.102	14.774.180.556	5	Tidak Baik
2019	2.273.427.352	13.638.277.913	6	Kurang Baik
2020	1.905.175.172	13.532.372.501	7	Kurang Baik
2021	1.517.775.821	12.992.415.938	9	Cukup Baik
2022	1.616.450.636	11.580.628.470	7	Kurang Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, dapat dilihat pada tahun 2018 tingkat perputaran piutang 5 kali, begitu pula pada tahun 2019 tingkat perputaran piutang 6 kali. Pada tahun 2020 tingkat perputaran piutang 7 kali, pada tahun 2021 tingkat perputaran piutang 9 kali. Dan pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang 7 kali. Dapat disimpulkan bahwa pada koperasi tersebut menunjukkan perputaran piutang yang lambat sehingga masuk dala kriteria kurang baik.

Perputaran Total Aset :

Tabel 4.8 Perkembangan Perputaran Total Aset Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (Kali)	Kriteria
2018	3.089.805.102	16.064.736.046	0.19	Kurang Baik
2019	2.273.427.352	15.155.480.485	0.15	Kurang Baik
2020	1.905.175.172	15.397.945.398	0.12	Kurang Baik
2021	1.517.775.821	13.537.026.776	0.11	Kurang Baik
2022	1.616.450.636	12.774.078.259	0.13	Kurang Baik

Sumber : Laporan RAT KOSTI Solo Tahun Buku 2018-2022

Pada data Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat perputara aktiva pada koperasi pada tahun 2018 yaitu 0,19 kali. Pada tahun 2019 yaitu 0,15 kali, pada tahun 2020 yaitu 0,12 kali, sedangkan pada tahun 2021 yaitu 0,11 kali. Dan pada tahun 2022 yaitu 0,13 kali. Hal ini koperasi tidak baik dalam mengelola aktiva untuk aktivitas penjualan.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, selanjutnya akan dilakukan penilaian koperasi berprestasi berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006. Berikut merupakan pedoman penilaian koperasi berprestasi :

Tabel 4.9 Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi

No	Aspek	Interval	Nilai	Kriteria
1	Return on Equity	>21%	100	Sangat Baik
		15%-<21%	75	Baik
		9%-<15%	50	Cukup Baik
		3%-<9%	25	Kurang Baik
		<3%	0	Tidak Baik
2	Return on Asset	>10%	100	Sangat Baik
		7%-<10%	75	Baik
		3%-<7%	50	Cukup Baik
		1%-<3%	25	Kurang Baik
		<1%	0	Tidak Baik
3	Net Profit Margin	>15%	100	Sangat Baik
		10%-<15%	75	Baik
		5%-<10%	50	Cukup Baik
		1%-<5%	25	Kurang Baik
		<1%	0	Tidak Baik
4	Current ratio	200%-250%	100	Sangat Baik
		175%-<200%	75	Baik
		150%-<175%	50	Cukup Baik
		125%-<150%	25	Kurang Baik
		<125%	0	Tidak Baik
5	Debt to Asset	<40%	100	Sangat Baik
		>40%-50%	75	Baik
		>50%-60%	50	Cukup Baik
		>60%-80%	25	Kurang Baik
		>80%	0	Tidak Baik
6	Debt to Equity	<70%	100	Sangat Baik
		>70%-100%	75	Baik
		>100%-150%	50	Cukup Baik
		>150%-200%	25	Kurang Baik
		>200%	0	Tidak Baik
7	Perputaran Piutang	>12 kali	100	Sangat Baik
		10 kali-<12 kali	75	Baik
		8 kali-<10 kali	50	Cukup Baik
		6 kali-<8 kali	25	Kurang Baik
		<6 kali	0	Tidak Baik

8	Perputaran Asset	>3,5 kali	100	Sangat Baik
		2,5 kali-3,5 kali	75	Baik
		1,5 kali-2,5 kali	50	Cukup Baik
		1 kali-1,5 kali	25	Kurang Baik
		<1 kali	0	Tidak Baik

Sumber : PERMEN KUKM RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan pedoman diatas, maka dilakukan perhitungan pelinaian koperasi berprestasi pada Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dari tahun 2018-2022, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perhitungan Penilaian Koperasi Berprestasi Pada Koperasi Jasa Sopir Tranportasi Solo (KOSTI SOLO)

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2018	Return On Equity	10,52%	9%-<15%	50	3	150
	Return On Asset	2,29%	1%-<3%	25	3	75
	Net Profit Margin	11,9%	10%-<15%	75	3	225
	Current Ratio	216,4%	200%-250%	100	3	300
	Debt To Asset	78,2%	>60%-80%	25	3	75
	Debt To Equity	358,5%	>200%	0	3	0
	Perputaran Piutang	5	<6 kali	0	3	0
	Perputaran Total Aset	0,19	<1 kali	0	3	0
Jumlah					24	825
Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2019	Return On Equity	0,47%	<3%	0	3	0
	Return On Asset	0,10%	<1%	0	3	0
	Net Profit Margin	0,7%	<1%	0	3	0
	Current Ratio	170,5%	150%-<175%	50	3	150
	Debt To Asset	77,5%	>60%-80%	25	3	75
	Debt To Equity	343,6%	>200%	0	3	0
	Perputaran Piutang	6	6 kali-<8 kali	25	3	75
	Perputaran Total Aset	0,15	<1 kali	0	3	0
Jumlah					24	300

Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2020	Return On Equity	3,47%	3%-<9%	25	3	75
	Return On Asset	0,81%	<1%	0	3	0
	Net Profit Margin	6,6%	5%-<10%	50	3	150
	Current Ratio	212,1%	200%-250%	100	3	300
	Debt To Asset	76,5%	>60%-80%	25	3	75
	Debt To Equity	325,6%	>200%	0	3	0
	Perputaran Piutang	7	6 kali-<8 kali	25	3	75
	Perputaran Total Aset	0,12	<1 kali	0	3	0
Jumlah					24	675
Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2021	Return On Equity	2,70%	<3%	0	3	0
	Return On Asset	0,35%	<1%	0	3	0
	Net Profit Margin	3,1%	1%-<5%	25	3	75
	Current Ratio	157,1%	150%-<175%	50	3	150
	Debt To Asset	87,1%	>80%	0	3	0
	Debt To Equity	673,8%	>200%	0	3	0
	Perputaran Piutang	9	8 kali-<10 kali	50	3	150
	Perputaran Total Aset	0,11	<1 kali	0	3	0
Jumlah					24	375
Tahun	Rasio	Realitas	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2022	Return On Equity	3,88%	3%-<9%	25	3	75
	Return On Asset	0,6%	<1%	0	3	0
	Net Profit Margin	4,5%	1%-<5%	25	3	75
	Current Ratio	95,9%	<125%	0	3	0
	Debt To Asset	85,2%	>80%	0	3	0
	Debt To Equity	575%	>200%	0	3	0
	Perputaran Piutang	7	6 kali-<8 kali	25	3	75
	Perputaran Total Aset	0,13	<1 kali	0	3	0
Jumlah					24	225

Penilaian terhadap Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) didasarkan pada peraturan Menteri Negara (PERMEN) Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Maka perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{Total\ Skor}{Total\ Bobot}$$

Tabel 4.11 Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Nilai	Klasifikasi	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup Baik
<55	D	Kurang Baik

Sumber : PERMEN KUKM RI Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan ketentuan diatas, maka mendapatkan hasil Kinerja keuangan koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Permen KUKM RI No 06/Per/M.KUKM/V/2006 Pada Tahun 2018-2022

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Kriteria
2018	825	24	34.37	Kurang Baik
2019	300	24	12.5	Kurang Baik
2020	675	24	28.13	Kurang Baik
2021	375	24	15.62	Kurang Baik
2022	225	24	9.3	Kurang Baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas.

Hasil dari analisis rasio profitabilitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dilihat dari *Retrun On Equity*, *Retrun On Asset*, dan *Net Profit Margin* koperasi berada pada kriteria tidak baik.

2. Rasio Likuiditas.

Hasil dari analisis rasio likuiditas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dilihat dari Current Ratio dinilai tidak baik dari 5 tahun terakhir, karena banyaknya kas menganggur dan piutang yang tidak tertagih.

3. Rasio Solvabilitas.

Hasil dari analisis rasio solvabilitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dilihat dari *Debt to Equity* dan *Debt to Asset* dinilai tidak baik. Hal ini koperasi dinilai tidak mampu untuk melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio Aktivitas.

Hasil dari analisis aktivitas Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) dilihat dari perputaran piutang dan perputaran total aset dinilai masih jauh berada dibawah standar yang ditetapkan, dengan kata lain tidak baik.

Kinerja keuangan Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO) pada tahun 2018 sampai 2022 berada dalam kriteria Tidak Baik dalam mengelola dan mengoptimalkan keuangan yang ada sehingga perlu adanya kebijakan dan peraturan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Jasa Sopir Transportasi Solo (KOSTI SOLO)

5.2. Saran-saran

1. Koperasi perlu melakukan analisis kinerja keuangannya setiap periode, agar dapat mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa yang akan datang.
2. Untuk memperbaiki nilai rasio likuiditas, koperasi perlu melakukan penagihan piutang secara aktif sehingga tidak terjadi penumpukan piutang yang menimbulkan resiko kredit macet dan dapat merugikan koperasi.
3. Untuk memperbaiki nilai resio profitabilitas, koperasi perlu melakukan efisiensi biaya-biaya setiap periodenya, serta melakukan penagihan piutang agar dapat meningkatkan pengadaan kredit kepada anggota sehingga pendapatan koperasi juga akan meningkat.

4. Untuk memperbaiki nilai rasio solvabilitas, koperasi harus meningkatkan modal anggota, mengelola pinjaman dengan bijak, optimalisasi aset, dan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan anggota. Sehingga koperasi dapat membayar hutang jangka panjangnya.
5. Untuk memperbaiki nilai rasio aktivitas, koperasi harus meningkatkan penjualan atau pendapatan, mengoptimalkan penggunaan aset dan peningkatan pada manajemen piutang. Dimana koperasi dapat meningkatkan nilai aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanel, Alfred. 2005. *Organiasi Koperasi*, Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sitio, Arifin dan Haloman Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Media lainnya :
- Paleni, Herman. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam "RIAS" PI Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas*. Musi Rawas.
- Paryanti, Eka, Rafika Zein. 2018. *Analisis Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur*. STIE Lamung Timur.

LAMPIRAN

KOPERASI JASA SOPIK TRANSPORTASI SOLO (KOSTI SOLO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 Per 31 Desember 2022
 (Dalam rupiah)

Keterangan	2022	Catatan	2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	710.562.806	2b, 3a	651.607.002
Piutang Usaha	5.989.006.265	2d, 3b	6.305.449.921
Persediaan	195.281.023	2e, 3c	237.973.512
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	8.116.904	2f, 3d	6.305.864
Jumlah Aset Lancar	<u>6.902.966.998</u>		<u>7.201.336.779</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Armada Jangka Panjang	4.621.463.416	3e	5.245.277.518
Aset Tetap	3.233.182.961	2g, 3f	2.887.298.104
Nilai Perolehan	<u>(2.421.250.841)</u>	2g, 3f	<u>(2.359.229.220)</u>
Akumulasi Penyusutan	811.932.120		528.068.884
Nilai Buku Bersih	<u>437.715.725</u>		<u>562.344.095</u>
Aset Lainnya	5.871.111.261	3g	6.335.690.497
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>12.774.078.259</u>		<u>13.537.026.776</u>
JUMLAH ASET			
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Anggota	1.473.217.158	2h, 3h	1.391.091.564
Hutang Non Anggota	20.208.531	2h, 3h	19.720.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.577.648.582	2h, 3i	1.756.957.112
Kewajiban Atas Simpanan Suka Rela	128.672.979	2h, 3j	97.605.101
Dana Titipan Anggota	314.839.292	2h, 3k	298.234.829
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo 1 tahun	1.887.816.547	2h, 3l	1.020.000.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	<u>5.402.403.089</u>		<u>4.583.608.606</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Jangka Panjang	5.244.119.697	2h, 3l	6.778.003.500
Hutang Lainnya	235.061.129	2h, 3m	426.039.224
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>5.479.180.826</u>		<u>7.204.042.724</u>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>10.881.583.915</u>		<u>11.787.651.330</u>
EKUITAS			
Simpanan Pokok	18.525.000	3n	15.525.000
Simpanan Wajib Anggota	619.940.042	3n	533.479.068
Simpanan Wajib Khusus	4.250.000	3n	6.600.000
Modal Donasi	344.700.000	3n	344.700.000
Cadangan Koperasi	831.649.573	3n	801.768.992
SHU Tahun Berjalan	73.429.729	3n	47.302.386
Jumlah Ekuitas	<u>1.892.494.344</u>		<u>1.749.375.446</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>12.774.078.259</u>		<u>13.537.026.776</u>

Surakarta, 31 Maret 2023 Penyusun


 Sri Hartatik
 Staf Akuntansi

Disetujui


 Budiyo
 Bendahara



Ketahui

Ketua

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

q. Beban Perkoperasian

- Beban Pengurus
- Beban Penasehat
- Beban Parcel
- Beban Rapat Akhir Tahun
- Beban Rapat Pengurus
- Beban Seragam Pengurus
- Beban Pokta
- Beban Perjalanan Dinas Pengurus
- Beban Iuran Dekopin

Jumlah

Beban diakui pada saat terjadinya transaksi (basis akrual).

	2022	2021
	222.250.000	193.500.000
	2.376.378	121.000
	103.543.250	97.319.600
	1.250.000	-
	5.408.000	6.988.500
	9.409.760	13.251.932
Jumlah	344.237.388	311.181.032

r. Beban Lain-lain Bapok

- Beban Sumbangan Lelayu
- Beban Bingkisan Besuk untuk Orang Sakit
- Beban HUT KOSTI
- Beban Mantan Pengurus dan Pengawas
- Beban Instansi / Beban Qurban / Beban Natalan
- Beban Sumbangan Hajatan Anggota
- Beban Kelancaran Organisasi

Jumlah

Beban diakui pada saat terjadinya transaksi (basis akrual).

	2022	2021
	3.052.509	1.650.000
	1.850.000	100.000
	2.000.000	1.661.000
	-	5.250.000
	-	2.684.000
	1.400.000	1.100.000
	2.151.565	800.000
Jumlah	10.454.074	13.245.000

s. Pendapatan dan Beban Lain-lain

- a. Pendapatan lain-lain per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp. 120.615.424 dan Rp. 66.178.489 dengan pengungkapan sebagai berikut :

Pendapatan Lain-lain

- Pendapatan Bunga Kredit Taxi dan Beban BPD DIY
- Pendapatan Jasa Giro dan Tabungan
- Pendapatan Sewa Kantin
- Pendapatan Administrasi dari Alih Armada
- Pendapatan Administrasi Laporan
- Pendapatan Oli Bekas
- Pendapatan Transmision Assy dan Cat
- Pendapatan Lain - lain

Jumlah

	2022	2021
	927.511	3.656.010
	3.865.759	1.187.165
	-	-
	1.000.000	12.684.306
	3.865.952	6.753.700
	600.000	225.000
	8.640.000	2.650.000
	101.716.202	39.022.308
Jumlah	120.615.424	66.178.489

- b. Beban lain-lain per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp. 120.102.114 dan Rp. 20.695.790, dengan pengungkapan sebagai berikut :

Beban Lain-lain

- Biaya Pajak Bank
- Biaya Adm Bank
- Biaya Lain - lain
- Bunga BPD DIY
- Beban Kerugian Penjualan Armada/Penutupan Piutang Bermasalah

Jumlah

	2022	2021
	773.078	237.283
	14.470.975	3.287.541
	75.656.559	133.879.654
	-	12.004.214
Jumlah	90.900.612	149.408.692